

SKRIPSI

KERJASAMA SWISSCONTACT DAN PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA DALAM BIDANG PARIWISATA TAHUN 2014-2019



REINALDI POTTANOBU'

1810523008

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

KERJASAMA SWISSCONTACT DAN PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA DALAM BIDANG PARIWISATA TAHUN 2014-2019



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

REINALDI POTTANOBU'

1810523008

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**KERJASAMA SWISSCONTACT DAN KABUPATEN
TANA TORAJA DALAM BIDANG PARIWISATA TAHUN
2014-2019**

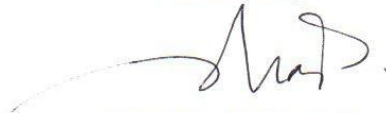
disusun dan diajukan oleh

**REINALDI POTTANOBU
1810523008**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 20 september 2023

Pembimbing,



**Achmad., S., IP., M.Si
NIDN:0919047402**

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



**Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002**

SKRIPSI


KERJASAMA SWISSCONTACT DAN PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA DALAM BIDANG PARIWISATA TAHUN 2014-2019

disusun dan diajukan oleh

REINALDI POTTANOBU
1810523008

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada **5 oktober 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
TIM PENGUJI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Achmad, S.IP., M.Si NIDN: 0919047402	Ketua	1. 
2.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si NIDN: 0931108002	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 9026028502	Anggota	3. 
4.	Kardina, S.IP., M.A. NIDN: 0922068103	Anggota	4. 

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini,

Nama : Reinaldi Pottanobu'

NIM 1810523008

Program studi : Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **KERJASAMA SWISSCONTACT DAN PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA DALAM BIDANG PARIWISATA TAHUN 2014-2019** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 November 2023

g membuat pernyataan,



Reinaldi Pottanobu'

Prakata

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada TUHAN YANG MAHA ESA, atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **KERJASAMA SWISSCONTACT DAN PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA DALAM BIDANG PARIWISATA TAHUN 2014-2019**. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih, berkat dan pertolongan dan tuntunanNYA selama penulis menempuh pendidikan formal pada jenjang S1 hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Orang tua penulis yang tercinta Papa, mama, opa,oma,Tante dan Om yang selama ini telah membesarkan penulis dan juga selalu memberikan dukungan berupa doa, materil, serta moril hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan s1. Kiranya selalu diberikan kesehatan dan berkat Tuhan yang melimpah.
3. Dr. Muliadi Hamid SE.,M.Si selaku Rektor universitas Fajar
4. Dekan fakultas ekonomi dan ilmu-ilmu sosial ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.
5. Ketua prodi Hubungan internasional sekaligus dosen pembimbing akademik penulis yang terhormat dan terpelajar Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. terimakasih telah banyak membantu mulai dari penulis masuk

di kampus Universitas Fajar hingga penulis menyelesaikan studi, kiranya diberikan kesehatan dan studi Doktoralnya di lancarkan.

6. Dosen pembimbing penulis Bapak Achmad S.IP.,M.Si, yang telah membimbing penulis dari penulisan proposal hingga skripsi.
7. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang terhormat dan amat terpelajar Universitas Fajar, Ibu Andi Meganingratna S.IP.,M.Si, Bapak Achmad, S.IP.,M.Si, Ibu Kardina S.IP.,MA, Bapak Dede Rohman, S.IP.,M.Si., Bapak Dr. Syamsul Asri, S.IP.,M.FIL.I, Mas Fikri S.IP.,M.HI, dan seluruh dosen yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama menimba ilmu di Universitas Fajar.
8. Terimakasih kepada kak Afika Nur S.H.Int yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih kepada seluruh civitas akademik universitas Fajar.
10. Dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja secara khusus kepada kepala dinas Ibu Adelheid Sosang SP.,MH dan Bapak Eli Bernat SE yang telah menerima dengan baik dan juga bersedia memberikan data terkait penelitian.
11. Kepada ketiga saudara dan saudari penulis, Mey Ingrid, Maichel Owen, Sharlen Calista semangat terus belajar.
12. Kepada yang terkasih (Intan Tanditua S.Th) yang telah banyak memberikan sumbangsih berupa semangat dan dorongan serta bantuan dalam menyusun skripsi ini. Kiranya diberikan selalu kesehatan dan studi Magisternya di lancarkan.
13. Untuk semua teman-teman angkatan 18 hubungan internasional NEOLIBERALISM telah menjadi bagian dalam proses menuntut ilmu di Universitas Fajar.

14. Teman-teman penulis Trian apdoni, Agri, Surendi yang telah memberikan dukungan selama ini.
15. Kepada bapak kost Ir.Victor masarrang yang selalu memberikan nasehat kepada penulis.
16. Kepada seluruh teman-teman, saudara dan orang terdekat yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membenagun akan menyempurnakan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 30 Oktober 2023

Penulis

ABSTRAK

KERJASAMA SWISSCONTACT DAN PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA DALAM BIDANG PARIWISATA TAHUN 2014-2019

**Reinaldi Pottanobu
Achmad**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui strategi serta dampak kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah Tana Toraja dan swisscontact melalui dinas pariwisata dalam mengembangkan sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan konsep kerjasama bilateral dan pariwisata berkelanjutan serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya strategi yakni dengan melakukan promosi wisata, edukasi dan pelatihan, serta mengembangkan desa wisata. Juga hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang signifikan dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan serta status desa wisata yang dikembangkan menjadi desa wisata terbaik. Dari beberapa strategi yang dilakukan tersebut sangat berdampak optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pariwisata dan perekonomian masyarakat dan daerah Tana Toraja.

Kata Kunci: Pariwisata, Swisscontact, Kabupaten Tana Toraja

ABSTRACT

SWISSCONTACT AND TANA TORAJA REGENCY GOVERNMENT COOPERATION IN TOURISM 2014-2019

**Reinaldi pottanobu
Achmad**

This research was prepared with the aim of knowing the strategy and impact of cooperation carried out by the local government of Tana Toraja and Swisscontact through the tourism office in developing the tourism sector. This research uses the concepts of bilateral cooperation and sustainable tourism and uses descriptive qualitative research methods. The results of this study indicate the existence of a strategy for conducting tourism promotion, education and training, and developing tourist villages. Also, the results of this study show a significant impact from the increasing number of tourists and the status of tourist villages that have developed into the best tourist villages. Several strategies have been carried out that have an optimal impact on improving the quality of tourism and the economy of the community and the Tana Toraja region.

Keywords: Tourism, Swisscontact, Tana Toraja Regency

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	vix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	5
1.2.1. Fokus Penelitian.....	5
1.2.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Konsep dan Teori	7
2.1.1. Kerjasama Bilateral	7
2.1.2. Pariwisata Berkelanjutan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Rancangan Penelitian	20
3.2. Kehadiran Peneliti.....	21
3.3. Lokasi Penelitian	22
3.4. Sumber Data.....	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data	22
3.6. Analisis Data	23
3.8. Tahap Tahap Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Strategi Kerjasama Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Swisscontact Dalam Bidang Pariwisata	26
4.1.1. Pembahasan	27
4.2 Dampak Kerjasama Swisscontact dan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.....	39
BAB V PENUTUP	43
5.1. kesimpulan	43
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbandingan kunjungan wisatawan dari tahun 2014-2019 berdasarkan data dinas pariwisata.....	41
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kekayaan, mulai dari keberagaman hayati, budaya yang beragam, bahasa, maupun keindahan alam yang berupa wisata. Salah satunya adalah keindahan wisata di Indonesia yang begitu banyak dimiliki apabila diperhatikan maka dapat berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi negara. Sektor pariwisata di Indonesia bisa menjadi penyokong besar dalam perekonomian negara karena Indonesia juga memiliki destinasi unggulan yang tidak kalah menarik dari negara lain. Jika hanya mengandalkan hasil bumi maka perlahan perekonomian negara akan melemah apabila sumber daya alam tersebut mulai habis. Maka dari itu sektor pariwisata sangat penting untuk diperhatikan agar bisa mendatangkan keuntungan seperti devisa untuk negara sekaligus tumpuan perekonomian negara.

Keberhasilan pariwisata nasional tidak terwujud begitu saja tanpa adanya kontribusi dari pemerintah daerah dalam mengembangkan dan memajukan pariwisatanya. Apalagi dalam sistem otonomi daerah sekarang ini yang mana pemerintah daerah diberikan mandat dan kebebasan penuh untuk mengatur dan mengelola setiap sumber daya yang ada di dalam daerahnya termasuk salah satunya sektor pariwisata.¹

¹ Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara*. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 4(1), 79-96.

Dalam pengembangan sektor pariwisata daerah selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan serta meningkatkan perekonomian para pelaku usaha kecil maupun menengah dengan tidak melupakan masalah lingkungan. Dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata, sangat dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas untuk menjadi pengelola agar bisa menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan bersaing didalam industri wisata. dan salah satunya adalah Toraja.

Alasan dipilihnya daerah destinasi wisata tersebut karena selain belum berkembang, juga masuk kedalam program seleksi dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai otoritas dan juga pemegang tertinggi pariwisata negara indonesia kurang maksimal dalam pengembangan berbagai wisata yang dimiliki negara karena begitu banyak dan bermacam-macam mulai dari kota-kota besar sampai di daerah-daerah yang juga memiliki potensi untuk dikembangkan.

Oleh karena hal itu, pada tahun 2013 pemerintah indonesia melalui kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif melakukan kesepakatan kerjasama dengan pihak swiss dengan melakukan penandatanganan nota kesepahaman (*MoU*) memorandum of understanding. Penandatanganan nota kesepahaman ini dilakukan oleh Ir.Jero wacik sebagai menteri kebudayaan pariwisata dan Mr.Heinz walker-nederkom yang merupakan menteri ekonomi swiss merupakan perwakilan swiss di saksikan secara langsung presiden Republik indonesia dan presiden Swiss yang mana isi dari kesepakatan ini adalah kerjasama mengenai pengembangan destinasi wisata yang ada di beberapa daerah di indonesia di luar pulau jawa dan bali. Adapun daerah destinasi wisata yang ingin

dikembangkan tersebut adalah di wakatobi, pulau flores, tanjung puting 15 daftar fokus pengembangan destinasi wisata nasional.²

Tana Toraja merupakan sebuah daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata yang juga tidak kalah dengan pariwisata yang dimiliki daerah-daerah lain di Indonesia. Pariwisata yang ada di Tana Toraja terbagi menjadi empat macam yakni wisata alam, wisata agro, seni budaya dan sejarah. Yang membuat pariwisata Tana Toraja unik adalah destinasi wisata yang bentuknya seni budaya dan sejarah, yang mana terdapat upacara adat kematian yang dikenal dengan rambu solo, juga wisata sejarah seperti terdapat kuburan kuno yang terbuat dari batu besar dan tinggi dan juga kuburan dalam goa dan masih banyak lagi. Masih banyak keunikan destinasi wisata yang dimiliki Tana Toraja yang perlu dilestarikan dan dikelola dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan daerah melalui pendapatan asli daerah (PAD).

Alasan mengapa perlunya mengembangkan sektor pariwisata juga telah diatur dalam UU no.10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan dalam pasal 4 bahwa tujuan dari pariwisata adalah: untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memajukan kebudayaan, mempererat hubungan antar bangsa, menghapus kemiskinan dan seterusnya. Dalam amanat undang-undang tersebut sangat jelas mengenai pentingnya pengembangan dan pembangunan pariwisata, maka dari itu pemerintah daerah Tana Toraja memiliki peluang dalam

² Prawitasari, Fitri. 2013. RI-Swiss kerjasama pengembangan destinasi wisata. Kompas, (online), (<https://travel.kompas.com/read/2013/10/28/1723538/RI-Swiss.Kerja.Sama.Pengembangan.Destinas.Wisata> diakses 8 oktober 2023)

pengembangan pariwisata baik secara mandiri, kolaborasi dengan masyarakat bahkan dengan kerjasama dengan pihak luar.³

Swisscontact merupakan sebuah badan swasta internasional berasal dari swiss yang didirikan pada tahun 1959 dan bermarkas di surich. *Swisscontact* merupakan perpanjangan tangan pemerintah swiss dengan memberikan dana dalam rangka melakukan kerjasama dengan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif indonesia untuk meningkatkan beberapa daerah destinasi wisata yang telah dipilih termasuk toraja. *Swisscontact* sendiri memiliki banyak program atau proyek yang dilakukan di berbagai negara termasuk indonesia sesuai dengan misi yang dijalankan yakni mendorong pembangunan berkelanjutan (*sustain development*) dan kemakmuran ekonomi, sosial, dan lingkungan di negara-negara berkembang dan kurang berkembang. Untuk proyek yang di laksanakan swisscontact di Toraja adalah program yang berfokus pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang mana kegiatan ini di biayai oleh sekretariat negara swiss urusan ekonomi atau *SECO* (*state secretariat for economic affairs*).⁴

Kabupaten Tana Toraja yang merupakan daerah yang memiliki pariwisata dan berpotensi besar di sulawesi selatan maupun indonesia, menjadi salah satu dari sekian wilayah yang dipilih oleh *swisscontact* untuk dikembangkan lagi. *Swisscontact* hadir di Tana Toraja pada pertengahan tahun 2014 dengan membawa programnya untuk mendukung pengembangan pariwisata di kabupaten Tana Toraja dengan melakukan

³ Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (2009)

⁴Swisscontact. 2023. *Project: Sustainable Tourism Development* (online), (<https://www.swisscontact.org/en>, diakses 9 Oktober 2023)

berbagai upaya atau strategi yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia dan juga memperhatikan lingkungan serta menghargai budaya yang dimiliki daerah tersebut. Adapun tujuan *swisscontact* hadir di Tana Toraja adalah untuk membantu pemerintah daerah setempat mengembangkan pariwisata agar menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan dampaknya dapat di rasakan oleh daerah, masyarakat maupun negara.⁵ Dalam penelitian ini, penulis memilih rentan waktu antara tahun 2014-2019 sesuai dengan durasi kerjasama *swisscontact* dan pemerintah Tana Toraja, juga penulis ingin menggunakan data-data penelitian terdahulu sebagai referensi yang relevan.

1.2. Fokus penelitian dan Rumusan masalah

1.2.1. Fokus penelitian

Berdasarkan dengan judul Kerjasama *Swisscontact* Dan Kabupaten Tana Toraja Dalam Bidang Pariwisata Tahun 2014-2019 maka pembahasan dalam penulisan ini adalah strategi serta dampak dari kerjasama yang dilakukan oleh *swisscontact* dan pemerintah kabupaten Tana Toraja.

1.2.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa strategi yang dilakukan *swisscontact* dan pemerintah kabupaten Tana toraja dalam kerjasama bidang pariwisata tahun 2014-2019?

⁵ Sulselprov. 2018. *Program swisscontact, meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata di Toraja*. Berita Resmi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, (Online), (<https://Sulselprov.Go.Id/>). Diakses 9 Oktober 2023).

2. Apa dampak dari kerjasama yang dilakukan oleh swisscontact dan pemerintah kabupaten Tana Toraja tahun 2014-2019?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini di susun dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh swisscontact dan pemerintah kabupaten Tana Toraja serta dampak kerjasama antara swissontat bagi pemerintah kabupaten Tana toraja dalam bidang pariwisata tahun 2014-2019?

1.4. Kegunaan Peneitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Kerjasama swisscontact dan pemerintah kabupaten Tana toraja dalam bidang pariwisata tahun 2014-2019. Kemudian hasil secara teoritis diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi akademisi maupun mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang relevan agar menjadi bahan pembanding.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk bahan pembelajaran bagi yang ingin mengetahui lebih lagi atau ingin membuat penelitian tentang pengembangan pariwisata di kabupaten Tana toraja yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dengan bekerjasama dengan SWISSCONTACT serta dampaknya bagi pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan konsep dan teori

2.1.1. Kerjasama bilateral

Kerjasama antar negara merupakan sebuah interaksi yang dibangun antara sebuah negara dengan negara lain baik dengan satu negara maupun lebih. Kerjasama antar negara juga telah hamoir mebcakup semua aspek kebutuhan atau bidang, apalagi dalam era globalisasi yang membuat negara-negara menjadi saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Alasan sebuah negara melakukan kerjasama dengan negara lain adalah selain faktor geografis atau beada pada kawasan yang sama, juga ada hal-hal lain seperti menjaga perdamaian, membina hubungan hubungan baik, ingin mendapatkan keuntungan, peningkatan diplomasi dan masih banyak lagi.

Dalam kerjasama antar negara, ada beberapa bentuk kerjasama yang dipilih oleh negara yang bersangkutan baik berupa kerjasama bilateral, trilateral, multilateral maupun global. Kerjasama bilateral jika dilihat dari etimologi asal katanya bi yang berarti dua dan lateral yang artinya terkait atau sisi, berarti bahwa bilateral mengacu pada sesuatu hal yang saling terkait dengan sisi yang lain. Defenisi kerjasama bilateral adalah bagian dari kerjasama internasional yang mana kerjasama ini dilakukan hanya dua negara dengan melakukan perjanjian satu sama lain, kerjasama dua negara ini bentuknya bermacam

macam seperti kerjasama dalam perekonomian, kesehatan, keamanan, investasi, pariwisata, pendidikan, maupun sosial budaya.⁶

Kerjasama bilateral dalam kamus besar bahasa indonesia atau KBBI adalah sebuah bentuk kerjasama antar dua pihak, negara yang satu dengan negara lain dengan berbagai macam kepentingan dan tidak ada pihak lain yang mengintervensi kedua belah pihak tersebut.⁷

Menurut kusumo hamidjo, kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama yang dilakukan atau dijalin oleh dua negara yang berada dalam satu kawasan yang sama maupun berbeda kawasan dengan mempertimbangkan adanya persamaan sosial budaya, politik, ekonomi dan sebagainya dengan maksud untuk menciptakan rasa damai.⁸

Menurut Karya anak agung banyu perwita dalam buku pengantar ilmu hubungan internasional 2005, kerjasama bilateral merupakan hubungan yang

⁶ Ratna Sari, Dewi. 2017 . Kerjasama Swiss Dan Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Journal Hubungan Internasional* 5 (3). 745-760

⁷Kamus besar bahasa indonesia. Defenisi bilateral, (online). (<https://www.kbbi.web.id/bilateral>. Diakses 2 november 2023).

⁸ Amalia, R. (2018). *Kerjasama maritim Indonesia-Tiongkok menuju visi Indonesia sebagai poros maritim dunia*. E-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, 6(3), 1271-1280.

terjadi antar dua aktor negara yang sifatnya timbal balik dan menguntungkan kedua belah pihak.⁹

Dalam hubungan internasional dewasa ini, setiap negara tidak ada yang sepenuhnya mandiri dan juga dapat menjalankan dan memenuhi kepentingan nasionalnya sendiri tanpa bantuan dari negara lain, untuk itu negara membutuhkan mitra dalam melakukan kerjasama untuk memenuhi kepentingan negaranya. Hubungan atau kerjasama bilateral yang dilakukan antara dua negara yang memiliki kepentingan dilakukan dengan cara-cara diplomasi, bentuk diplomasi juga ada dua macam yang dilakukan yaitu diplomasi secara lunak (*softdiplomacy*) dan diplomasi yang sifatnya keras (*hard diplomacy*). *Soft diplomacy* adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam membangun relasi yang positif dan damai dengan negara lain dengan melakukan kerjasama baik dibidang ekonomi, pertukaran budaya, melakukan misi kemanusiaan, pendidikan dan sebagainya. Kemudian *hard diplomacy* merupakan istilah sebaliknya dari *soft diplomacy* yaitu sebuah upaya diplomasi yang dilakukan dengan melakukan kekerasan terhadap negara lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti penggunaan militer, campur tangan militer, embargo ekonomi, maupun ancaman.¹⁰

Hubungan antara indonesia dan swiss telah lama di bangun sejak tahun 1951 dan hingga kini sudah mencapai 72 tahun umur hubungan diplomatik antar kedua negara. Swiss juga turut andil pada saat berdirinya politeknik negeri

⁹ Arum. 2022. Bentuk kerjasama internasional: bilateral, regional, multilateral. *Artikel harian kompas*, (online), (<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-regional-multilateral>, diakses 2 november 2023).

¹⁰ Wekke, i. s. 2021. *Perdamaian dan pembangunan: prespektif indonesia-malaysia*. Indonesia: samudra biru

bandung pada tahun 1973 dan juga menyetujui kerjasama dengan politeknik mechanic swiss dan kerjasama itu diresmikan tahun 1977. Indonesia merupakan negara yang di prioritaskan oleh badan negara swiss yang bergerak dan bertanggung jawab dalam menjalankan proyek-proyek pembangunan internasional *swiss agency for development and cooperation* (SDC) selama puluhan tahun yang berfokus pada pembangunan manusia, pembangunan infrastruktur, kesehatan, serta pembangunan pedesaan.

Setelah itu proyek pembangunan *swiss agency development cooperation* tersebut dihentikan secara bertahap dari tahun hingga tahun 1998 dan akhirnya ditutup secara penuh kemudian dilanjutkan kerjasama dibidang ekonomi oleh swiss dan indonesia melalui kerjasama dengan sekretariat negara urusan ekonomi swiss atau *state secretariat for economic affairs* (SECO) pada tahun 2004. Kerjasama indonesia dan swiss terus berlangsung dan indonesia terus di prioritaskan lewat program dari sekretariat ekonomi swiss untuk memberikan dana dan juga melaksanakan program-program seperti perekonomian, peningkatan daya saing swasta, perubahan iklim, perdagangan dan urbanisasi yang berkelanjutan.¹¹

Penelitian pertama yang berjudul "*kerjasama bilateral indonesia dan singapura dalam pengembangan pariwisata*" karya Fransina Asso dkk,¹² Penelitian ini menjelaskan dan juga menganalisis kerjasama antara pemerintah indonesia dan singapura dalam bidang pariwisata, yang mana indonesia

¹¹ Federal departement of foreign affairs. 2021. *History Of Swiss Development Cooperation With Indonesia Switzerland: Switzerland and Indonesia*, (online), (<https://www.admin.ch/gov/en/start/departments/departement-foreign-affairs-fdfa.html>, diakses 17 oktober 2023).

¹² Asso, F., Harini, S., & Dipokusumo, G. P. H. (2019). *Kerjasama Bilateral Indonesia Dengan Singapura Dalam Pengembangan Pariwisata*. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).

merupakan negara yang sangat kaya sumber daya alam dengan berbagai bentuknya. Walaupun demikian, indonesia tidaklah mampu untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan perekonomian negara. Maka dari itu pemerintah indonesia mengambil langkah untuk membuka kerjasama baru dengan pemerintah singapura yakni di bidang pariwisata . Mengingat singapura adalah sebuah negara kecil dan tidak memiliki sumber daya yang potensial seperti indonesia, namun singapura adalah negara maju yang memiliki upaya dan strategi yang mampu dan berhasil medatangkan keuntungan.kerjasama pariwisata ini berfokus kepada pengembangan potensi laut, pantai, pulau, serta pengembangan kapal pesiar dengan melakukan pameran dan pelatihan oleh kedua negara tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan yang sama mengenai strategi dalam pengembangan pariwisata, juga dalam penelitian ini menggunakan teori penelitian yaitu kerjasama bilateral.

Penelitian kedua dalam artikel junal yang berjudul "*kerjasama swiss dan indonesia dalam pengembangan industri pariwisata di wakatobi*" karya Dewi Ratna Sari. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu penunjang perekonomian negara di era sekarang ini, salah satunya adalah indonesia. Pariwisata di indonesia telah banyak memberikan sumbangsih bagi perekonomian dan juga menjadi sektor yang strategis dalam memperkuat perekonomian negara. Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi ada di sulawesi tenggara yaitu di wakatobi yakni destinasi wisata yang berupa keindahan bawah laut yang dikenal dengan slogan "Surga Nyata Bawah Laut Dipusat Segitiga Karang Dunia". Namun wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut belum banyak diakibatkan beberapa faktor seperti kurangnya infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia, tidak adanya usaha

dalam mempromosikan pariwisata, serta pendapatan domestik yang rendah. Adanya kerjasama indonesia dan swiss melalui *swisscontact* yang bekerjasama dengan pengurus pariwisata daerah setempat untuk mengembangkan pariwisata di wakatobi. Hadirnya *swisscontact* di wakatobi di wakatobi dalam mengembangkan pariwisata memberikan dampak yang signifikan meskipun tidak sepenuhnya terpenuhi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dimana peran *swisscontact* yang secara langsung ke lapangan untuk memberikan kontribusi dalam rangka mengembangkan pariwisata dengan melakukan upaya-upaya atau program, juga penelitian ini menggunakan teori kerjasama bilateral antara swiss dan indonesia dalam program pengembangan pariwisata berkelanjutan.¹³

Penelitian ketiga adalah jurnal penelitian karya Pran Suhandono Purba yang berjudul peran *sc (swisscontact)* dalam peningkatan industri pariwisata pulau flores (2010-2013). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa di era globalisasi sekarang, industri pariwisata merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk dikembangkan karena banyak negara-negara yang bergantung penuh sebagai sumber pendapatan dan sumber pajak. Namun kebanyakan pengembangan pariwisata hanya dilakukan di daerah yang sudah terkenal misalnya di wilayah indonesia bagian barat. Pulau flores yang berada di wilayah timur indonesia tidak kalah juga akan potensi pariwisatanya yang beragam. Pengembangan sektor pariwisata di pulau flores disebabkan oleh beberapa hal seperti terbatasnya kualitas SDM, rendahnya promosi pariwisata, rendahnya pengembangan destinasi wisata serta rendahnya sektor swasta. Persamaan pada penelitian yaitu peran *swisscontact* dalam pengembangan sektor

¹³ Ratna Sari, Dewi. 2017. *Kerjasama Swiss Dan Indonesia Dalam Pengembangan Industri Pariwisata Di Wakatobi*.

pariwisata. Swisscontact menilai bahwa peningkatan sektor pariwisata adalah satu cara yang dilakukan negara dalam pembangunan ekonomi daerah.¹⁴

2.1.2. Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pembangunan pariwisata terus berkembang dan berubah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Isu-isu seperti keberlanjutan, masalah ekonomi global, dan masalah-masalah ini berdampak pada pendekatan dan konsep pengembangan pariwisata negara maju. Seiring berjalannya waktu, pengembangan pariwisata secara bertahap beralih ke fokus pada masalah keberlanjutan, setelah sebelumnya berfokus pada pembuatan produk wisata massal. Oleh karena itu, Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) meminta negara-negara anggotanya untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) menurut United Nations World Tourism (*UNWTO*) merupakan sebuah konsep dalam pariwisata yang mempertimbangkan segala sesuatu termasuk dampak yang akan ditimbulkan baik itu dalam bidang sosial, ekonomi, maupun lingkungan hari ini hingga masa yang akan datang.¹⁵ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam pariwisata, bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan namun juga memperhitungkan dan mengakomodasi kebutuhan yang tempat yang dikunjungi seperti komunitas, bisnis lokal yang ada serta lingkungan.

Paradigma pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang asalnya dari konsep pembangunan berkelanjutan secara global atau SDGs

¹⁴ Purba, P. S. (2015). *Peran SC (Swisscontact) Dalam Peningkatan Industri Pariwisata Pulau Flores (2010-2013)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*.

¹⁵ Unwto. 2005. *Making Tourism More Sustainable. A Guide For Policy Makers*, (online), (www.unwto.org/sustainable-development/ diakses 8 november 2023).

(*sustainable development goals*), yang fokusnya pada pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perlindungan ekosistem darat dan lautan, dan kolaborasi multipihak. Sejak tahun 1990-an pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya pembangunan dengan memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang ada.

Mengenai pariwisata berkelanjutan juga muncul sebagai akibat dari dampak negatif yang ditimbulkan pariwisata yang sifatnya berlebihan, yang dimaksud berlebihan adalah tidak menjaga keseimbangan lingkungan, tidak menghormati tradisi dan warisan lokal dan sebagainya.¹⁶ Adapun prinsip-prinsip yang fundamental juga merupakan tujuan dari pariwisata berkelanjutan adalah untuk membuat masa depan sektor pariwisata lebih baik dan sifatnya jangka panjang, mendatangkan manfaat daeri segi sosial ekonomi, bermanfaat bagi masyarakat lokal, sebagai sarana dalam melestarikan lingkungan.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, terdapat dalam piagam pariwisata berkelanjutan tahun 1995 prinsip yang sangat mendasar dan juga dapat menunjang keberhasilan dari konsep keberlanjutan yang pertama adalah layak dalam hal ekonomi, adil secara etika dan sosial bagi masyarakat. Artinya bahwa dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus di selaraskan dengan kebutuhan wisatawan dengan meningkatkan kualitas pariwisata dan juga memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal dan juga tetap menjaga kelestarian lingkungan dan juga budaya agar terus berdampak baik dalam jangka waktu yang lama. namun hal ini hanya akan tercapai apabila dilakukan dengan sistem

¹⁶Wedari, L.K. 2022. Pengenalan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism). *Binus university school of accounting*, (Online), (<https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2022/08/03/pengenalan-pariwisata-berkelanjutan-sustainable-tourism/>, diakses 8 november 2023).

penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good governance*) dengan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah serta pihak swasta.¹⁷

A. Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan

Dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, ada beberapa aspek yang harus terpenuhi agar menjadi sebuah pariwisata yang berdampak besar dan hasilnya dapat dirasakan semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat, dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, peran masyarakat sangat penting untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk mengawasi, mengontrol, serta ikut merancang program-program serta strategi yang dirancang untuk mengembangkan pariwisata.
2. Kerjasama para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat atau LSM, pelaku bisnis, organisasi pengurus wisata dan pihak-pihak lain yang dapat mendukung.
3. Mengimbangi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan wisatawan. Keseimbangan ini dapat dicapai jika semua orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Memberikan kemudahan kepada bisnis kecil dan menengah lokal, artinya bahwa Kepariwisata harus mengutamakan produk lokal dan industri yang berkembang di daerah tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menampung sebanyak

¹⁷Kurniawati, R., & MM, M. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. Curugbajing: Petungkriyono.

mungkin pekerja lokal. Ini akan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan bisnis mereka sendiri.

5. Sehingga pertumbuhan pariwisata dapat berjalan lancar tanpa hambatan, pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan regulasi yang serta perundang-undangan nasional dan internasional.
6. melaksanakan program peningkatan sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata sehingga karyawan menjadi ahli dalam bidang mereka.
7. Melakukan promosi pariwisata dengan cara memperkenalkan identitas masyarakat setempat, daerah, serta semua potensi yang dimiliki.
8. Terciptanya tiga kualitas pariwisata: pariwisata harus mampu menciptakan "kualitas hidup" masyarakat lokal, mampu memberikan "kualitas peluang" kepada penyedia jasa pariwisata, dan yang paling penting, menciptakan "kualitas pengalaman" wisatawan.¹⁸

Pariwisata berkelanjutan memerlukan pendekatan yang tepat, termasuk pemantauan terus menerus dan penerapan pencegahan dan perbaikan saat diperlukan. Dalam era globalisasi yang sangat pesat perkembangannya di berbagai aspek kehidupan, sangat tepat menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dalam pembangunan pariwisata dewasa ini. Bukan hanya untuk menjadi pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, namun lebih daripada itu untuk menjaga keseimbangan antara industri pariwisata dengan lingkungan agar tidak terjadi eksploitasi namun saling menguntungkan dan juga mendatangkan keuntungan bagi pemerintah dan masyarakat lokal yang ada.

¹⁸ ibid hlm 32

Penelitian pertama karya Anggun lestari dalam skripsi yang berjudul “*kerjasama Indonesia dalam implementasi pariwisata berkelanjutan melalui program sustainable tourism oleh swisscontact*”.¹⁹ Dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi kerjasama antara indonesia dan swiss yaitu program *sustainable tourism* yang dijalankan oleh swisscontact di desa kahianga kabupaten wakatobi. penelitian ini membahas proyek keberlanjutan dalam hal produk dan destinasi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan kerja kepada masyarakat. Dalam program pariwisata berkelanjutan ini, *swisscontact* melakukan beberapa kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan, pengembangan desa berbasis pariwisata, program pengembangan organisasi kepariwisataan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah pariwisata berkelanjutan, yang mana dalam implementasinya berpegang kepada peraturan yang ada serta prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Persamaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada program pengembangan pariwisata yang dijalankan oleh swisscontact dan pemerintah serta partisipasi masyarakat. Namun perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menganalisis pada implementasi pariwisata berkelanjutan oleh *swisscontact* sedangkan penelitian ini merujuk strategi yang dijalankan oleh *swisscontact* dalam pengembangan pariwisata.

Penelitian kedua dalam skripsi yang berjudul “*wisata warisan budaya dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kab. Pulau morotai*”.²⁰ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sebuah sektor yang

¹⁹ Lestari, A. (2022). *Kerjasama Indonesia-Swiss Dalam Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Melalui Program Sustour Oleh Swisscontact (Studi Kasus Desa Kahianga Kabupaten Wakatobi): Hubungan internasional*, Fisip Universitas Bosowa

²⁰ Ibrahim, S. (2017). *Wisata Warisan Budaya dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kab. Pulau Morotai*. Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

dapat diandalkan untuk meningkatkan perekonomian negara dan mengurangi angka kemiskinan. Destinasi wisata yang ada di kabupaten Morotai berbentuk wisata peninggalan budaya yang berpeluang untuk menjadi salah satu destinasi unggulan di kepulauan morotai. Namun pengembangan pariwisata di kabupaten morotai belum terlaksana dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi masyarakat serta sinergi yang kurang di perhatikan dengan pemerintah dan pihak-pihak lain dalam mengelola pariwisata. Dalam penelitian ini, salah satu konsep yang digunakan adalah konsep pariwisata berkelanjutan. Dengan menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan, pemerintah harus memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal dan pihak lain seperti organisasi non pemerintah sebagai bagian dari pemangku kepentingan, untuk mengembangkan pariwisata dengan tujuan yang jelas yakni dalam rangka meningkatkan ekonomi, melestarikan budaya, menekan angka pengangguran dan kemiskinan, serta menjaga lingkungan. Hal ini merupakan prinsip-prinsip dalam pariwisata berkelanjutan yaitu menjaga keseimbangan ekonomi dan dampak lingkungan dalam sebuah pembangunan pariwisata untuk bisa dirasakan manfaatnya hari ini hingga generasi masa depan

Penelitian ketiga yang berjudul "*Analisis Potensi Pariwisata Indonesia Melalui Perspektif Pariwisata Berkelanjutan di Era New Normal*". Penelitian ini menjelaskan peran pariwisata berkelanjutan terhadap pariwisata di indonesia era pandemi covid-19. Masa covid-19 merupakan tantangan yang berat bagi pariwisata indonesia karena aktifitas masyarakat telah dibatasi untuk melakukan perjalanan dan hal ini sangat berdampak pada pendapatan negara. Kendati pun demikian, pemerintah berusaha untuk memulihkan sektor pariwisata meskipun di tengah pandemi meskipun memiliki potensi resiko yang besar. Strategi yang dilakukan pemerintah dalam rangka membangkitkan kembali sektor pariwisata

adalah dengan menjaga kebersihan, kesehatan, keamanan, keberlanjutan lingkungan dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yaitu keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam mengatur kebijakan, memelihara sumber daya yang ada, pertumbuhan ekonomi. Walaupun dampak buruk pandemi sangat besar namun ada hal positif yang di timbulkan yaitu berkurangnya polusi udara di berbagai kota Indonesia, menurunnya eksploitasi alam, digitalisasi di sektor pariwisata dengan konsep digital dalam pemulihan serta dan manajemen pariwisata secara nasional.²¹

²¹ Yamin, M. 2021. Analisis Potensi Pariwisata di Indonesia melalui Perspektif Pariwisata Berkelanjutan di Era New Normal, *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.10, No.1. 44-58

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian dalam bahasa ingris “research” jika dilihat dari susunan katanya *re* yang berararti melakukan Kembali atau mengulang Kembali dan *research* yang berarti mencari, mengamati atau mencari. Sehingga research bisa di artikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang lebih kompleks, detail dan konprehensif dari sesuatu hal yang di teliti.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis yang kemudian akan di teliti lalu di Analisa sehngga menghasilkan jawaban penelitian. dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menjelaskan bagaimana Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten tana toraja dengan *swisscontact*. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan kondisi objek atau fenomena yang di teliti sesuai fakta yang ditemukan.²²

Metode kualiatatif menurut Denzin & Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut kirk & miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari

²² Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.

pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya dunia, beragamnya manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena di mana peneliti merupakan instrumen utama atau kunci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic atau numerik namun dengan cara pengumpulan data, di analisis kemudian di interpretasikan. Metode penelitian banyak digunakan pada masalah sosial dan manusia yang sifatnya interdisipliner, berfokus pada multimethod, naturalistic dan interpretative. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis atau *natural setting* yang holistic, kompleks dan rinci.

Metode penelitian yang bersifat deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisannya, data dan fakta di kumpulkan dalam bentuk kata atau gambar dan bukan dengan angka.²³

3.2. Kehadiran peneliti

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dan menjadi pengumpul data Kerjasama yang dilakukan actor subnasional yaitu kabupaten Tana Toraja dan swisscontact.

²³ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

3.3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan adalah ;

1. Dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja
2. Perpustakaan Universitas Fajar
3. Internet atau *E-library*

3.4. Sumber data

Sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder, yang mana data primer bersumber dari observasi langsung dan wawancara dengan responden atau narasumber. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen yang sudah ada kemudian dikumpulkan oleh peneliti seperti penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, skripsi serta artikel terkait yang resmi.

3.5. Teknik pengumpulan data

Menurut Moehar daniel Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan hal sangat penting dalam metode ilmiah, pada umumnya data yang digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif dan juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.²⁴ Oleh karean itu data yang akan digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung mengenai sesuatu yang sedang di teliti. Data ini bia didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah ada mengenai objek yang di teliti dan dapat di temukan melalui tulisan tulisan yang telah di publikasikan atau penelitian terdahulu.

²⁴ Moehar, D. (2002). Metode dan Penelitian Sosial Ekonomi. *Jakarta: PT. Bumi Aksara.*

A. Wawancara (informan)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pihak yang bersangkutan dengan sesuatu yang sedang diteliti.

B. Studi Pustaka (*library research*)

Studi Pustaka merupakan Teknik pengumpulan data dari berbagai bahan Pustaka atau referensi yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian., studi kepustakaan Menurut Sugiyono adalah hal yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur – literatur Ilmiah.²⁵

3.6. Analisis data

Setelah memperoleh data-data yang akurat dan relevan dengan judul penelitian yaitu Kerjasama swisscontact dan pemerintah kabupaten tana Toraja dalam bidang pariwisata, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut sugiyono Analisis deskriptif merupakan Teknik yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang telah di kumpulkan sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat

²⁵ Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *Bandung: Alfabeta*.

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁶

Teknik ini digunakan untuk menjelaskan serta menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3.7. Triangulasi data

Teknik triangulasi data merupakan metode dalam penelitian untuk menggabungkan data dari berbagai sumber dengan sumber yang telah ada untuk disimpulkan.

3.8. Tahap tahap penelitian

Tahap tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah mengapa di angkat sebuah penelitian. Kemudian juga membahas mengenai fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

pada bab ini membahas mengenai konsep teori yang di gunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan prosedur penelitian yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang akan di teliti. Mulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan hingga tahap tahap penelitian.

²⁶ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan judul penelitian. Dari rumusan masalah tersebut akan dikembangkan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memaparkan penutup sebagai akhir dari skripsi di sertai dengan memberikan kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Strategi kerjasama pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Swisscontact dalam bidang pariwisata

Dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu melakukan wawancara dengan sekretaris dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja dan juga dari sumber-sumber relevan yang penulis dapatkan di internet, kemudian penulis mendapatkan data-data terkait judul penelitian mengenai kerjasama swisscontact dan pemerintah kabupaten Tana Toraja dalam bidang pariwisata tahun 2014-2019 sebagai berikut.

1. Promosi dan pemasaran pariwisata

- Memanfaatkan sosial media dan internet sebagai sarana promosi pariwisata.
- Menggunakan menggunakan sosial media dalam membangun citra dan branding pariwisata daerah.
- Pembuatan brosur dan buku mengenai pariwisata Toraja.

2. Peningkatan sumber daya manusia dengan Melakukan edukasi dan sosialisasi.

- Melakukan kegiatan trainer of training pada sarana dan prasarana wisata (hotel kecil dan wisma)
- Pelatihan dalam mengurangi penggunaan plastik dengan mereduksi barang bekas menjadi barang yang berguna.
- Melakukan pelatihan berbasis komunitas atau "*coaching community*"

3. Pengembangan desa wisata.

4.1.1. Pembahasan

Di era globalisasi saat ini, bidang pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai prospek menjanjikan dan juga sangat berperan penting dalam proses pembangunan nasional dalam hal ekonomi. Bukan hanya mendapatkan devisa bagi negara atau daerah namun selain itu, dapat mengurangi angka pengangguran didalam suatu daerah misalnya dengan menyerap tenaga kerja untuk mengelola sumber daya pariwisata yang telah ada dan juga di kembangkan. Pariwisata juga menjadi sebuah indicator maju tidaknya sebuah daerah, apalagi dalam system otonomi daerah yang bersifat desentralisasi yang mana daerah telah memiliki otoritas untuk mengambil keputusan yang dapat menentukan nasib daerahnya. Dalam konteks pariwisata kabupaten Tana Toraja, *swisscontact* dan PEMDA Tana Toraja melakukan kerjasama dalam bidang pariwisata. *Swisscontact* yang didukung oleh pemerintah kabupaten Tana Toraja melakukan berbagai program sebagai upaya untuk menjadikan pariwisata Tana Toraja yang berkelanjutan dan tentunya mengalami kemajua. Adapun program yang dilakukan adalah sosialisasi masyarakat, edukasi, dan promosi yang semuanya berorientasi pada pariwisata.

A. Promosi pariwisata

Untuk memperkenalkan pariwisata dalam sebuah daerah dengan luas maka hal itu dapat dilakukan dengan promosi dengan berbagai cara. Menurut kamus besar bahasa indonesia(KBBI) promosi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan dengan tujuan untuk memajukan usaha atau perdagangan.

Dalam mempromosikan sebuah tempat yang memiliki destinasi wisata atau pariwisata yang dinilai memiliki potensi besar, promosi yang harus dilakukan adalah dengan cara yang kreatif dan pastinya mengikuti perkembangan zaman, jika tidak dilakukan dengan cara yang kreatif maka sebuah pariwisata tidak akan bisa mencapai standar target yang diinginkan. Promosi yang baik terhadap pariwisata adalah dengan cara mengeksplor semua potensi wisata yang ada kemudian di perlihatkan kepada masyarakat atau wisatawan baik lokal maupun internasional.²⁷ Adapun kegiatan yang dilakukan swisscontact dan pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam melakukan promosi pariwisata adalah:

1. Memanfaatkan internet sebagai sarana promosi wisata

Program atau kegiatan yang dilakukan oleh swisscontact yang bersinergi dengan pemerintah daerah (PEMDA) setempat adalah yaitu melakukan promosi wisata. yang mana tujuan utamanya adalah untuk menyebarluaskan informasi mengenai berbagai keindahan pariwisata di kabupaten Tana Toraja, juga tujuan promosi yang dilakukan ini adalah untuk menarik minat wisatawan agar datang berkunjung baik dari indonesia maupun internasional. Menurut data yang penulis dapatkan melalui wawancara bapak Eli bernat S.E, yang merupakan sekertaris dinas pariwisata mengatakan bahwa pihak swisscontact dan pemerintah melakukan promosi kepariwisataan daerah yang berbasis internet dengan memanfaatkan berbagai platform sosial media dan juga membuat website. Hal ini sejalan dengan adanya laman web www.visittoraja.com dan juga platform media sosial lain seperti facebook, twitter, Instagram

²⁷ Branding Destinasi & Promosi Pariwisata. (2019). (n.p.): Gramedia pustaka utama. Hlm 15

yang di beri nama @visittoraja sebagai nama akun masing-masing. Melalui media sosial yang telah dibuat pemerintah melalui inisiasi pihak swisscontact tersebut, berbagai macam hal yang dilakukan pemerintah Tana Toraja dalam mempromosikan keluar segala bentuk keindahan pariwisata Toraja baik keindahan pariwisata yang berbentuk panorama alam, keunikan budaya lokal, pariwisata buatan, situs bersejarah yang banyak ditemukan di daerah Toraja pada umumnya (kabupaten Tana Toraja maupun Toraja utara). Semuanya itu di kreasikan dan dibuat dalam bentuk konten (*content*) kemudian di ekspose ke semua platform media sosial dan situs web yang telah dibuat.²⁸ Strategi dengan cara mempromosikan berbagai potensi dan keindahan pariwisata akan sangat mempengaruhi kemajuan kepariwisataan daerah. Karena jika jumlah wisatawan terus meningkat maka akan sangat menguntungkan bagi pendapatan daerah juga negara, dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal semua lapisan

2. Menggunakan media sosial membangun citra atau branding pariwisata.

Sebagai alat promosi wisata daerah, tujuan lain dari memanfaatkan media sosial adalah untuk membuat branding tersendiri dalam konteks pemerintah daerah. Dasar kata *branding* adalah *brand* yang berarti merk. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia atau Kbbi kata merek adalah tanda yang di pakai atau digunakan oleh sebuah pengusaha (pabrik produsen atau pembuat barang) pada barang yang di hasilkan sebagai identitas sendiri. Tujuan utama dari branding adalah membangun citra (*image*) atau membangun sebuah identitas dengan hal

²⁸ Wawancara dengan bpk.eli bernat tanggal 21 juli 2023

yang positif karena pengaruh pencitraan sangat besar dan dampaknya akan sangat dirasakan ketika dilakukan dengan baik. Istilah branding tidak hanya di gunakan dalam konteks ekonomi namun banyak aspek lain yang juga butuh membangun citra, misalnya dalam pariwisata, pribadi atau personal, dalam kehidupan masyarakat maupun dalam politik dan sebagainya.²⁹ Salah satu bentuk langkah yang dilakukan oleh swisscontact dan pemerintah Tana Toraja dalam membangun citra atau branding daerah dalam persaingan di dunia industry pariwisata adalah dengan menghidupkan kembali atau meregenerasi organisasi pengelola pariwisata yang dikenal dengan DMO (*Destination management organization*). Organisasi pengelola pariwisata atau DMO ini merupakan program yang di canangkan oleh kementerian ekonomi dan pariwisata pada tahun 2010, kemudian DMO di Toraja baru di bentuk tahun 2012. DMO yang ada di Toraja sifatnya regional yang mencakup Toraja secara keseluruhan baik Tana Toraja maupun Toraja utara yang mana menjadi perwakilan untuk mempromosikan pariwisata yang terdapat di Toraja secara keseluruhan. Salah satu contoh upaya meningkatkan kembali peran organisasi pengelola pariwisata atau DMO adalah dengan membentuk tagline atau slogan "*Discover the sacred highland of Toraja*" yang mana slogan ini membawa pesan mengenai keindahan dan keagungan budaya Toraja dan juga menggambarkan bagaimana identitas geografis yang berupa dataran tinggi. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuat logo baru DMO yang mana pembentukan logo baru ini memuat filosofi, unsur dan warna khas Toraja

²⁹ Strategi Branding: Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis. (2020). (n.p.): Universitas Brawijaya Press. Hlm 5-6

yang terdiri dari *pa' ulu karua* yang merupakan symbol bahwa masyarakat Toraja masih sangat menjunjung tinggi ajaran para leluhur mereka.

Menurut bapak Eli bernas bahwa Promosi dan pemasaran pariwisata sangat berperan dalam rangka meningkatkan kesadaran, menciptakan kembali citra Toraja kepada masyarakat luas memiliki tujuan yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sector pariwisata yang sifatnya berkelanjutan atau (*sustainable tourism*) dan melibatkan masyarakat setempat. Toraja memiliki potensi besar untuk bersaing dalam industry pariwisata berkat keunikannya sebagai contoh warisan budaya pangan yang besar, bentuk pedesaan zaman prasejarah, keindahan pemandangan dataran tinggi, dan tidak lupa juga kopi Toraja yang dikenal sebagai salah satu yang terbaik di dunia.

3. Membuat brosur berbasis elektronik dan cetak mengenai pariwisata Toraja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tana Toraja dalam mempromosikan Pariwisata yang ada di Toraja adalah dengan membuat brosur kemudian di sebarkan ke media sosial baik media sosial milik pengelola pariwisata Toraja (*visittoraja*) seperti Facebook, Instagram, twitter serta website maupun dimedia cetak seperti majalah, katalog, buku dan media cetak lainnya. Dalam brosur yang dibuat oleh Pemerintah daerah yang didampingi oleh swisscontact tersebut memuat banyak informasi seputar Toraja seperti buku panduan wisata(*tourism guide*). Buku panduan yang dibuat tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat luas yang ingin melakukan kunjungan wisata ke Toraja dan

didalamnya berisi mengenai informasi tentang Toraja secara keseluruhan (Tana Toraja dan Toraja utara), letak geografis, tempat penginapan serta biaya menginap, tempat wisata rekomendasi, menambahkan kosa kata yang dipakai sehari-hari di Toraja, budaya Toraja serta event yang diadakan oleh DMO dan masih banyak lagi. Setelah brosur ini di sebarluaskan maka setiap wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri akan sangat terbantu karena pemandu untuk masuk ke wilayah Toraja telah di jelaskan dengan lengkap dalam brosur dan panduan wisata.³⁰

B. peningkatan sumber daya manusia pariwisata.

Edukasi merupakan sebuah istilah yang seringkali di dengar didalam dunia pendidikan yang berarti pembelajaran. Namun pada dasarnya istilah edukasi tidak hanya di gunakan saja pada lingkungan pendidikan karena segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan juga butuh pembelajaran. Secara umum, edukasi adalah proses pembelajaran bersifat formal maupun informal yang bertujuan untuk mengajar, memberikan ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi individu maupun kelompok. Seperti hal yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tana Toaraja dengan didampingi oleh swisscontact dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan sector pariwisata. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Tana Toraja dan swisscontact adalah mengadakan edukasi atau pembelajaran kepada masyarakat pelaku wisata maupun pelaku ekonomi pariwisata.

³⁰Swisscontact berita wisata 11th Edition July-September 2017. (online), (<https://www.swisscontact.org/>. diakses 16 september 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan di bantu dengan sumber tertulis mengenai kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah kab. Tana Toraja dan *swisscontact* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan *trainers of training* (ToT) pada sarana dan prasarana wisata (hotel kecil, wisma dan pemandu wisata)

Dalam menjalankan bisnis di bidang perhotelan, penting untuk memperhatikan manajemen hotel karena kunci keberhasilan bisnis perhotelan adalah jika di kelola dengan baik dan cara yang efisien. Selain itu, pengelolaan yang baik juga meningkatkan kepuasan para pengunjung atau tamu sehingga akan mendatangkan keuntungan atau profit. Hal ini yang juga menjadi salah satu program yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah Tana Toraja dengan di fasilitasi oleh *swisscontact* dalam melakukan edukasi dan memberikan vokasi dalam bentuk pelatihan (*trainer*) dalam mengelola hotel kecil, wisma serta sarana pariwisata lain yang ada di Tana Toraja.

Dari hasil wawancara dengan sekretaris dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja, program pelatihan sarana pariwisata yang di gagas oleh *swisscontact* dan pemerintah ini meliputi beberapa macam. Pertama, pelatihan terhadap penjaga penginapan dalam hal ini petugas penginapan diberikan pelatihan secara intensif bagaimana mempersiapkan kamar dan merawat penginapan serta diberikan petunjuk praktis tata cara membersihkan kamar tidur, membersihkan kamar mandi dan fasilitas umum dengan benar. Kedua pelatihan yang intensif terhadap pelayan makanan dan minuman tentang bagaimana cara melakukan pelayanan yang benar, cara mempersiapkan makanan,

pemeliharaan restoran serta mengutamakan kepuasan tamu yang berkunjung. Ketiga, pelatihan terhadap juru masak restoran. Dalam pelatihan ini para juru masak di bombing langsung bagaimana menjaga kebersihan hidangan, pemeliharaan dapur, melakukan inovasi dalam membuat menu makanan serta cara memahami berbagai kepentingan tamu. Keempat, yaitu pelatihan terhadap resepsionis hotel yang mana para resepsionis di bombing bagaimana prosedur penerimaan tamu, administrasi hotel, menangani berbagai keluhan tamu hotel, mempersiapkan hal yang menjadi kebutuhan tamu serta pelatihan Bahasa dalam perhotelan. Pelatihan terakhir yang dilakukan adalah pemandu wisata, Adanya pemandu wisata adalah untuk mendampingi dan memberikan petunjuk kepada wisatawan yang datang agar tidak kebingungan saat berkunjung ke wisata yang ada dalam satu daerah. Oleh karena itu di berikan juga pelatihan langsung tentang persiapan, program dalam melakukan tur termasuk bagaimana memahami kebutuhan wisatawan, penyelesaian konflik serta bagaimana mengantisipasi resiko.

Hal ini di lakukan karena keberhasilan yang berupa pendapatan sebuah hotel serta restoran sangat ditunjang oleh kualitas pelayanannya ditengah banyaknya persaingan dalam industry hotel atau restoran di berbagai daerah maupun perkotaan. Hal yang menjadi perhatian di kalangan swisscontact adalah pelayanan hotel dan penginapan tidak maksimal misalnya penyediaan layanan makanan atau minuman, cara menarik konsumen dan kemudian juga sarana prasarana pariwisata di Tana Toraja seperti pemandu wisata (*touris guide*) juga ditingkatkan kualitasnya dengan memberikan sosialisasi dan edukasi bagaimana

menjadi pemandu wisata yang mampu mengakomodir semua kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

2. Pelatihan dan advokasi mengurangi penggunaan plastik

Penggunaan plastic dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga penggunaan keperluan sehari-hari, menjadi hal yang tak terhindarkan. Volume penggunaan plastic terus meningkat seiring berjalannya waktu. Jika tidak ada tindakan untuk mengatasi masalah ini maka akan berdampak buruk pada kehidupan lingkungan manusia. Faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, peningkatan kebutuhan, serta gaya hidup yang membuat pengurangan sampah plastic tidak optimal. Dalam upaya penanganan masalah sampah plastic, dibutuhkan kerjasama serta kesadaran dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Hal ini yang menjadi perhatian oleh pemerintah Kab. Tana toraja sehingga mengadakan edukasi dan sosialisasi mengenai pengurangan sampah plastik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Eli berna, program swisscontact dan pemerintah daerah setempat ini dilakukan untuk mendorong seluruh lapisan masyarakat, baik itu masyarakat lokal, wisatawan, maupun pengelola sektor pariwisata agar ikut serta dalam meminimalisir sampah yang terbuat dari plastik. Mengapa demikian, hal ini dikarenakan plastik merupakan salah satu jenis sampah yang begitu serius memberikan ancaman terhadap lingkungan dan juga sampah plastik sangat susah untuk terurai oleh proses alam. Mengingat kabupaten Tana Toraja merupakan daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, sampah plastik yang berbentuk botol minuman maupun kantong plastik sangat banyak digunakan. Untuk mengurangi sampah plastik tersebut maka

swisscontact dan pemerintah melakukan upaya edukasi dan juga pendampingan untuk menggunakan kembali botol air minum dengan cara di isi ulang dan juga menggunakan tas untuk keperluan berbelanja yaitu tas yang dapat digunakan tidak hanya sekali. Untuk program ini, swisscontact dan pemerintah membuat brand dengan tagline *“i use this because i care”* atau dalam bahasa toraja *“kupake saba’ kupaduli”*. Ini merupakan sebuah brand yang dibuat yang akan di pasang pada botol air minum isi ulang dan pada tas belanja. Kemudian ini akan mempunyai nilai ekonomis lalu diperjual belikan oleh para pelaku usaha di semua toko, pasar maupun di objek-objek wisata sebagai brand lokal yang dan sebagai wujud ikut berpartisipasi mengurangi sampah yang berasal dari plastik di kabupaten Tana Toraja.³¹

Strategi pengembangan pariwisata semacam ini merupakan prinsip dasar dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan juga menjaga kelestarian lingkungan, menghormati budaya lokal setempat. Juga diatur dalam peraturan daerah kabupaten Tana Toraja No 12 tahun 2011 mengenai rencana tata ruang wilayah kabupaten Tana Toraja pada pasal 5 ayat 6 huruf a yang berbunyi: Untuk mendukung peran Kabupaten Tana Toraja sebagai Kawasan Strategis Nasional untuk Kepentingan Sosial Budaya, perlu dikembangkan industri pariwisata alam dan budaya yang ramah lingkungan.³²

³¹ Ibid

³² Jaringan Dokumentasi Dan Informasi. 2011. Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tana Toraja Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2031, Tana Toraja: Badan Pemeriksa Keuangan. (online), (<https://peraturan.bpk.go.id/>). Diakses 9 oktober 2023).

3. Melakukan pelatihan berbasis komunitas “coaching community” (COCO)

Program pelatihan yang di jalankan oleh *swisscontact* dan pemerintah daerah Tana Toraja ini bertujuan untuk memberikan Pelajaran serta pengalaman baru bagi komunitas-komunitas pelaku usaha kecil seperti pemilik rumah inap maupun pedagang kecil menengah. Dalam pelaksanaan program kepelatihan ini di bagi menjadi beberapa tema utama.

- a. **Management organisasi**, Yang didalamnya berisikan mengenai visi dan misi sebuah organisasi, struktur organisasi, fungsi, standar operasional prosedur seta program kerja
- b. **Literasi keuangan**, Dalam pelatihan ini di bahas secara detail dan mendalam mengenai tata Kelola keuangan bagi kelompok atau organisasi Masyarakat yang memiliki usaha.
- c. **Pengelolaan rumah tinggal**, Pelatihan ini bertujuan untuk bagaimana para pemilik rumah tinggal/inap di tempat-tempat wisata mengelola dengan baik dengan menyediakan berbagai layanan dan juga dapat menyeimbangkan dengan harga yang di tawarkan.
- d. **Pengembangan produk lokal**, Pelatihan ini memiliki fokus pada peningkatan produk lokal, teknik pemasaran, dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui promosi, untuk memajukan produk-produk lokal.

C. Pengembangan desa wisata

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Eli berna, program lain yang dilakukan oleh *swisscontact* dengan pemerintah daerah Tana Toraja adalah mengembangkan desa yang berbasis wisata atau CBT(*community based tourism*) yang mana

masyarakat desa diberikan edukasi untuk mengembangkan pariwisatanya sendiri. Menurut beliau ada desa atau kampung yang berpotensi menjadi destinasi para wisatawan dari luar daerah Tana Toraja karena keunikan dan keindahannya. Salah satu desa yang dimaksud adalah desa wisata kolesawangan. Desa kolesawangan berada di kecamatan malimbong balepe kabupaten Tana Toraja dan berjarak 14 km dari ibukota kabupaten Tana Toraja yaitu makale. Desa ini banyak menyimpan berbagai kekayaan baik berupa keindahan alam, peninggalan sejarah, budaya maupun hasil bumi. Hal ini yang membuat desa ini mendapat perhatian oleh pemerintah kabupaten Tana Toraja dan di dampingi oleh pihak swisscontact untuk lebih dikembangkan menjadi desa yang berbasis wisata. Maka dari itu, Tindakan nyata yang dilakukan dalam proses pengembangan desa wisata kolesawangan adalah dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat lewat gerakan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Kemudian gerakan kelompok sadar wisata serta masyarakat setempat rutin melakukan pembersihan pada bagian objek wisata desa kolesawangan.

Desa wisata kedua yang di kembangkan oleh pemerintah dengan di damping swisscontact adalah desa saluallo. Lembang atau desa wisata saluallo terletak di kecamatan sangalla' utara kabupaten Tana Toraja dan jaraknya sekitar 5 km dari ibukota kabupaten Tana Toraja, makale. Alasan di kembangkannya desa ini adalah selain tetap melestarikan budaya yang merupakan warisan turun temurun namun juga desa saluallo memiliki potensi yang besar di sektor pariwisatanya. Jika di kembangkan dan dikelola dengan baik maka akan menjadi desa wisata yang banyak di kunjungi wisatawan. Lembang saluallo sendiri merupakan desa yang mempunyai berbagai macam wisata yang bisa menjadi target kunjungan

orang-orang atau wisatawan dari luar Toraj. Adapun objek wisata yang terdapat di desa saluallo adalah sebagai berikut.

1. Objek wisata goa, Merupakan objek wisata yang terbentuk oleh alam sejak dahulu kala.
2. Objek wisata kuburan alam, Objek pekuburan alam ini merupakan tempat penyimpanan peti jenaza, tulang belulang orang yang sudah meninggal menurut adat Masyarakat Toraja. Contoh pekuburan alam ini misalnya gunung batu yang tinggi dan besar kemudian di bentuk lobang.
3. Objek wisata ziarah kudus nazaret sa'pak bayo, merupakan wisata yang bersifat religi dan merupakan tempat melakukan keiatan spiritual dan melakukan doa.
4. Wisata panorama Rumah adat tongkonan, Terdapat objek wisata di desa saluallo yang indah dan wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pemandangan Rumah adat serta lumbung yang berjejeran sambil menikmati kuliner khas Toraja.

4.2 Dampak Kerjasama swisscontact dan pemerintah kabupaten Tana Toraja

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh *swisscontact* dengan pihak PEMDA Tana Toraja dalam bidang pariwisata, dampak yang dirasakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat sangat menguntungkan. dari pihak pemerintah sendiri merasakan keuntungan dari hasil kerjasama dengan meningkatnya kunjungan ke beberapa destinasi wisata yang termasuk wisata unggulan di dalam lingkungan kabupaten Tana Toraja, meningkatnya jumlah pengunjung wisata setiap tahun sangat berdampak positif terutama pada pendapatan asli daerah.

Dampak Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tana Toraja dan swisscontact meningkat secara signifikan, jika dilihat dari statistik atau angka jumlah wisatawan setiap tahun meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari badan pusat statistic (BPS) Tana Toraja juga dari data dinas pariwisata, jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang di Tana Toraja mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan banyaknya pilihan objek wisata yang ada dan Juga wisatawan yang datang bukan hanya dari dalam negeri saja tetapi juga wisatawan yang berasal dari luar negeri. Peningkatan jumlah wisatawan terjadi sangat drastic apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. kepadatan pengunjung atau wisatawan ke tana Tana Toraja terjadi pada bulan desember, maka dari itu pemerintah Tana Toraja memutuskan bulan desember sebagai bulan pariwisata dengan judul "*Lovely December*" dan pada bulan desember juga pemerintah mengadakan banyak kegiatan yang bertujuan menarik kunjungan wisatawan. Dampak yang juga dirasakan oleh penunjang pariwisata seperti penyedia layanan penginapan baik hotel besar berbintang, Hotel tidak berbintang, wisma serta homestay sebanyak 15 unit yang tersedia. Berdasarkan data statistic tercatat tingkat hunian kamar meningkat 34,46% untuk hotel berbintang dan 28,30% hotel tidak berbintang yang terisi dari total jumlah unit yang tersedia.³³

³³ badan pusat statistik kabupaten Tana Toraja. 2023, *pariwisata*, (online), (<https://tatorkab.bps.go.id/> Diakses 16 september 2023).

Tabel 4.1 Perbandingan kunjungan wisatawan dari tahun 2014-2019 berdasarkan data dinas pariwisata.

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	1.524	2.237	120.914	146.402	123.876	211.056
Februari	1,62	3.245	65.485	60.692	58.300	36.336
Maret	1.942	1.509	53.218	52.065	66.908	20.375
April	1.412	1.987	39.112	50.898	62.852	14.188
Mei	911	2.986	51.742	47.271	44.276	43.709
Juni	1.334	1.697	47.565	72.840	26.921	1.200.611
Juli	9.650	10.893	142.135	80.223	105.700	129.024
Agustus	12.585	18.893	49.239	46.394	73.879	45.321
September	4.015	4.642	101.746	38.433	38.806	14.567
Oktober	1.985	1.289	105.573	34.169	55.128	34.567
November	7.998	1.870	65.297	68.037	245.238	36.567
Desember	15.651	23.245	214.576	475.804	453.399	324.500
TOTAL	60.069	82.637	1.056.592	1.173.183	1.355.283	2.110.821

Sumber: Dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja

Program pengembangan desa wisata kolesawangan yang dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi serta membentuk kelompok sadar wisata (*pokdarwis*) di kalangan Masyarakat desa kolesawangan untuk melestarikan dan juga mengelola objek-objek wisata yang ada kemudian juga di promosikan. Hasil dari upaya pengembangan melalui partisipasi masyarakat desa wisata kolesawangan mendapatkan hasil yang positif terbukti pada tahun 2021.

Berdasarkan data dari situs resmi pemerintah kabupaten Tana Toraja, desa kolesawangan masuk kategori 50 desa wisata terbaik se-indonesia oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

Desa wisata saluallo yang juga bagian dari program pembinaan pengembangan yang dilakukan oleh swisscontact dan pemerintah Tana Toraja. Dibentuklah kelompok sadar wisata atau *pokdarwis* yang diberi nama *pokdarwis qualibassi*. Kelompok sadar wisata di berikan pelatihan-pelatihan bagaimana melaksanakan organisasi, manajemen, diberikan edukasi

pentingnya pariwisata serta bagaimana mengelola objek wisata desa dan bagaimana mengembangkan produk local yang ada menjadi produk yang berkualitas dan bernilai jual. Dampak dari program pengembangan desa wisata ini berdasarkan data pemerintah Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2022 Desa wisata saluallo yang berada di kecamatan sangalla utara, Tana Toraja masuk 500 anugerah desa wisata terbaik di Indonesia oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.³⁴

³⁴ ibid

BAB V

PENUTUP

5.1. kesimpulan

Selama bertahun-tahun, pariwisata telah menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan salah satu industri yang membantu pertumbuhan ekonomi negara dan membantu pemerataan pembangunan di beberapa wilayah. Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah yang dikenal sebagai daerah yang memiliki banyak destinasi pariwisata terkenal di Indonesia maupun mancanegara menjadi peluang untuk mendapatkan pemasukan berupa devisa untuk daerah. Selain karena pariwisata, faktor yang juga membuat Tana Toraja menjadi destinasi prioritas orang-orang dari luar Tana Toraja adalah keunikan budaya, sejarah, adat istiadat, kuliner dan sebagainya.

Dalam pengelolaan sistem kepariwisataan di kabupaten Tana Toraja, masih banyak aspek yang belum bisa dilakukan dan dipenuhi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sektor pariwisata dengan tujuan untuk lebih banyak kunjungan dari para wisatawan. Perlu untuk untuk membuat terobosan baru dalam mengurus dan mengelola sektor pariwisata yang dimiliki daerah yang begitu banyak dan bermacam-macam bentuknya karena upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan cukup maksimal jika hanya dilakukan sendiri maka dibutuhkan Kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak serta partisipasi dari Masyarakat itu sendiri.

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Swiss pada tahun 2013 dalam ekonomi yang diwakili oleh kementerian ekonomi pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu agendanya adalah peningkatan ekonomi melalui pariwisata di

beberapa wilayah di Indonesia, kemudian kerjasama tersebut di eksekusi oleh swisscontact dengan program *sustainable tourism* atau pariwisata yang berkelanjutan dengan beberapa tujuan yaitu peningkatan ekonomi masyarakat lokal pelaku usaha dengan memperhatikan unsur budaya lokal dan lingkungan untuk jangka waktu yang panjang.

Beberapa strategi yang dijalankan oleh swisscontact dalam penerapan pariwisata berkelanjutan yakni dengan melakukan kegiatan edukasi peningkatan sumber daya manusia yang profesional pengelola pariwisata dengan mengadakan training bagi pelaku usaha sarana dan prasarana pariwisata, komunitas lokal elestarian lingkungan dengan meminimalisir penggunaan plastik, pemasaran dan promosi wisata, pelestarian budaya lewat pengembangan desa wisata.

Dari beberapa strategi yang dilakukan tersebut sangat berdampak optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pariwisata dan perekonomian masyarakat dan daerah Tana Toraja. Dari data yang ada menunjukkan tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung dari tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan dan juga desa wisata yang dikembangkan oleh pemerintah masuk dalam kategori desa wisata terbaik. Beberapa strategi yang dilakukan salah satu efektif dalam memajukan pariwisata seperti pemasaran dan promosi lewat media sosial. Karena sebagian masyarakat diluar Toraja baik Indonesia maupun luar negeri banyak mengenal pariwisata lewat sosial media karena efek dari kemajuan dampak globalisasi dan kemajuan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

5.2. Saran

1. Kepada pemerintah kabupaten Tana Toraja agar terus berusaha untuk mengembangkan pariwisata dengan prinsip-prinsip dari

pariwisata berkelanjutan agar tercipta keseimbangan antara dampak ekonomi yang semakin meningkat dengan lingkungan yang ramah bagi kelangsungan hidup masyarakat hingga generasi kedepan.

2. Kepada pemerintah daerah Tana Toraja secara khusus Dinas Pariwisata untuk lebih lagi membuat terobosan baru dalam promosi pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada yang memiliki keahlian dibidang promosi dan pemasaran berbasis digital.
3. Kepada masyarakat kabupaten Tana Toraja agar lebih lagi dapat melestarikan dan merawat setiap potensi pariwisata yang dimiliki daerah, dan juga agar bisa turut mengambil kesempatan untuk bisa meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk mendapatkan keuntungan, mengingat daerah Kabupaten Tana Toraja merupakan destinasi para wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa barat. CV Jejak Publisher
- Judisseno, K. Rimsky. 2019. *Branding Destinasi & Promosi Wisata: jakarta*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moehar, D. (2002). Metode dan Penelitian Sosial Ekonomi. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Prasetyo, D. Bambang. 2020. *Strategi Branding: Teori dan Perspektif Komunikasi Dalam Bisnis*. Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung. Alfabeta.

Jurnal:

- Amalia, R. (2018). *Kerja sama maritim Indonesia-Tiongkok menuju visi Indonesia sebagai poros maritim dunia*. E-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, 6(3), 1271-1280.
- Junaid, I. 2020. Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol.3, No.2. 110-123
- Kurniawati, R., & MM, M. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. *Curugbajing: Petungkriyono*. Vol.1. 1-71
- Purba, P. S. (2015). *Peran SC (Swisscontact) Dalam Peningkatan Industri Pariwisata Pulau Flores (2010-2013)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol.2 No.2. 1-12.
- Ratna Sari, Dewi. 2017. *Kerjasama Swiss Dan Indonesia Dalam Pengembangan Industri Pariwisata Di Wakatobi*. Vol.5 No.3. 745-760.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Yamin, M. 2021. Analisis Potensi Pariwisata di indonesia melalui perspektif pariwisata berkelanjutan di Era New Normal, *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.10, No.1. 44-58

Skripsi:

- Lestari, A. (2022). *Kerjasama Indonesia-Swiss Dalam Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Melalui Program Sustour Oleh Swisscontact (Studi Kasus Desa Kahianga Kabupaten Wakatobi)*: Universitas Bosowa
- Ibrahim, S. (2017). *Wisata Warisan Budaya dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kab. Pulau Morotai*. Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

Artikel daring:

- Dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja. 2021. Profil Dinas Pariwisata Kab. Tana toraja, (online), (<https://dispartanatoraja.go.id>).
- Federal departement of foreign affairs, S. (2021, august 12). *History of swiss development cooperation with indonesia*.Switzerland and Indonesia. (online), (<https://www.fdfa.admin.ch/eda/en/home.html>).
- Jaringan Dokumentasi Dan Informasi. 2011. Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tana Toraja Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2031, Tana Toraja: Badan Pemeriksa Keuangan. (online), (<https://peraturan.bpk.go.id/>).
- Prawitasari, fitri.2013.RI-swiss kerjasama pengembangan destinasi wisata. Diakses melalui <https://travel.kompas.com/read/2013/10/28/1723538/RI-Swiss.Kerja.Sama.Pengembangan.Destinas.Wisata>
- Sulselprov. 2018. *Program swisscontact, meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata di Toraja*. Berita resmi pemerintah provinsi sulawesi selatan, (online), (<https://sulselprov.go.id/>).
- Swisscontact berita wisata 11th edition july-september 2017. (online), (<https://www.swisscontact.org/>)
- Swisscontact. 2023. Sustainable tourism development, (online).(<https://www.swisscontact.org/en/projects/wisata>)
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (Online). (<https://www.hukumonline.com/>).
- Unwto. 2005. Making Tourism More Sustainable. *A Guide For Policy Makers*, (online), (www.unwto.org/sustainable-development/).
- Wedari, L.K. 2022. Pengenalan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism). *Binus university school of accounting*, (Online), (<https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2022/08/03/pengenalan-pariwisata-berkelanjutan-sustainable-tourism/>).

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 21 juli 2023

Tempat/waktu : Dinas pariwisata Tana Toraja

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Identitas Narasumber

Nama : Eli bernat S.E

Jenis kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : sekretaris dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja

No Telepon : 082290616967

Pewawancara : kapan swisscontact datang atau hadir di kabupaten Tana Toraja?

Narasumber : baik, jadi swisscontact hadir di kabupaten Tana Toraja itu awalnya di bulan juli tahun 2014. Dan swisscontact hadir di kabupaten Tana Toraja dalam rangka menjalankan program kerjasama indonesia dan swiss yaitu pengembangan pariwisata indonesia yang mana salah satu daerah yang di pilih adalah Tana Toraja.

Pewawancara : apa alasan swisscontact datang ke Tana Toraja?

Narasumber : sepengetahuan kami, memang swisscontact hadir di Tana Toraja untuk melaksanakan program-program pengembangan

pariwisata yang merupakan bagian kesepakatan kerjasama indonesia dan swiss.

Pewawancara : Apakah ada dampak positif atau dampak negatif dari kerjasama antara swisscontact pemerintah Tana Toraja?

Narasumber : sejauh ini dampak yang pemerintah kabupaten Tana Toraja rasakan adalah dampak yang positif, juga dampak positif yang dirasakan pihak swisscontact adalah track record atau rekam jejak yang baik dan juga meningkatkan citra mereka sebagai lembaga pengembangan pariwisata.

Pewawancara : Apa saja program-program yang di jalankan oleh swisscontact bersama pemerintah Tana Toraja dalam bidang pariwisata?

Narasumber : Yah selama kerjasama tersebut, pemerintah dan pihak swisscontact banyak melakukan program-program yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata seperti mengadakan edukasi sosialisasi atau pelatihan, pemasaran dan promosi wisata, mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna serta pengembangan desa wisata. Swisscontact dan pemda juga membuat buku-buku brosur mengenai pariwisata Tana Toraja dan juga membuat slogan "*The sacred highland of Toraja*" sebagai branding pariwisata Tana Toraja.

Pewawancara : apakah ada kendala dalam proses kerjasama ini?

Narasumber : dalam proses kerjasama pemerintah Tana Toraja dengan swisscontact, tidak ada kendala atau hambatan yang berarti menurut kami, namun kami sebagai pemerintah selalu

menekankan kepada masyarakat pentingnya pariwisata dalam kehidupan. Selain dapat mendatangkan keuntungan, juga sebagai bentuk melestarikan kekayaan alam maupun budaya yang dimiliki daerah.

Pewawancara : kapan kerjasama antara pemerintah Tana Toraja dan swisscontact berakhir?

Narasumber : kerjasama swisscontact dan pemda Tana Toraja itu berakhir pada bulan juni tahun 2018. Dan kami terus melakukan komunikasi yang baik kepada pihak swisscontact dengan harapan kedepannya kerjasama ini dilanjutkan lagi dan juga program pihak swisscontact lebih luas dan besar lagi karena destinasi wisata di Tana Toraja terus mengalami perkembangan akibat dari kesadaran masyarakat yang semakin tinggi ditambah juga masyarakat pelaku wisata memandangi sektor pariwisata bukan hanya sebatas tempat rekreasi tapi juga sebagai jalan meningkatkan perekonomian.